



Pendampingan Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Penataan Bangunan dan Lingkungan Permukiman Masyarakat di Perkotaan Oksibil

Arkam^{1*}, Dwi Fitrianiingsih², Wahyu Atiq Widiatoro³, Djufri⁴, Agista Aristia Arini⁵, Mupit Datusahlan⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

¹arkam@umberau.ac.id, ²dwi@umberau.ac.id, ³wahyuatiq@umberau.ac.id, ⁴djuf_rie@yahoo.com,
⁵agista@umberau.ac.id, ⁶mdatusahlan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10/07/2025

Revised 14/07/2025

Accepted 17/07/2025

Keyword:

Regional Government Assistance, RTBL, Road Corridor, Oksibil Urban Area

ABSTRACT

The development of the Oksibil Urban Area as a center of government and service activities in Pegunungan Bintang Regency faces significant challenges in building and environmental planning. This community service activity aims to assist the Regional Government in identifying and analyzing existing conditions, as well as formulating concepts and designs for building and environmental planning in the Oksibil Urban Main Road Corridor. The Oksibil Urban Main Road Corridor has strategic potential as the backbone of urban activities that connects vital city functions, such as trade and services, government, education, health, as well as public spaces, spatial planning and aesthetics, accessibility and economic/commercial connectivity. In addition to its potential, there are also several problems, namely road and drainage infrastructure problems, irregular land use, lack of public space planning and urban landscape, suboptimal public facilities and city services, the absence of local urban public transportation, lack of development control and coordination between agencies. Based on the issue of building and environmental planning problems, the vision for the development of the RTBL Area can be formulated, namely "Arrangement of the Oksibil-Boromokot Street Corridor in Oksibil Urban Area as an Environmentally Aware City Space, with Local Cultural Character, and Supporting Spatial Integration and Community Activities".



©2024 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Kawasan Perkotaan Oksibil sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan pelayanan di Kabupaten Pegunungan Bintang menghadapi tantangan signifikan dalam penataan bangunan dan lingkungan, baik dari aspek keteraturan tata ruang, kualitas lingkungan binaan, maupun kesesuaian dengan ketentuan perencanaan yang berlaku. Masalah perkembangan kota pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi dan sering memunculkan konsekuensi negatif pada beberapa aspek, utamanya aspek lingkungan (Monsaputra, 2023).

Dinamika pertumbuhan aktivitas perkotaan yang tidak selalu diiringi dengan kapasitas teknis dan kelembagaan pemerintah daerah berpotensi menimbulkan permasalahan seperti ketidakteraturan fungsi bangunan, degradasi kualitas ruang publik, serta rendahnya keberlanjutan lingkungan perkotaan.

Kondisi ini menunjukkan urgensi adanya pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan dan mengimplementasikan penataan bangunan dan lingkungan yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakter wilayah pegunungan.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung peningkatan kapasitas pemerintah daerah. Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dengan visi sebagai pelopor pemberdayaan komunitas, menempatkan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan aplikatif sebagai landasan utama dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pendampingan penataan bangunan dan lingkungan di Perkotaan Oksibil menjadi wujud nyata implementasi visi tersebut, di mana transfer pengetahuan dilakukan melalui penguatan pemahaman regulasi dan prinsip perancangan, kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, serta penerapan langsung dalam bentuk rekomendasi teknis yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah.

Sebagai bagian dari tim pendamping pemerintah daerah dalam kegiatan penataan bangunan dan lingkungan tersebut, keterlibatan tenaga ahli dari kalangan akademisi menjadi elemen penting dalam menjamin kualitas substansi dan pendekatan teknis yang diterapkan. Salah satu tenaga ahli dalam tim pendamping adalah dosen Universitas Muhammadiyah Berau yang memiliki kompetensi di bidang penataan bangunan dan lingkungan, sehingga mampu menjembatani antara kerangka normatif perencanaan, pendekatan akademik, dan kebutuhan praktis pemerintah daerah. Keterlibatan dosen ini tidak hanya memperkuat aspek keilmuan dan profesionalitas pendampingan, tetapi juga menjadi bentuk konkret kontribusi perguruan tinggi Muhammadiyah dalam mendukung pembangunan perkotaan berbasis pemberdayaan dan penguatan kapasitas lokal. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan terbangun sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mewujudkan lingkungan Perkotaan Oksibil yang tertata, fungsional, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai mitra strategis dalam pembangunan wilayah berbasis pemberdayaan komunitas dan penguatan kapasitas lokal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang kondisi di Kawasan Perkotaan Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang, rumusan masalah pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi bangunan dan lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil?
2. Bagaimana konsep dan desain tata bangunan dan lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil?

Tujuan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di Kawasan Perkotaan Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mendampingi Pemda untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksisting bangunan dan lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil, meliputi aspek tata guna lahan, fungsi dan intensitas bangunan, kualitas lingkungan binaan, serta ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan.
2. Mendampingi Pemda untuk merumuskan konsep dan desain tata bangunan dan lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil yang kontekstual, terintegrasi, dan aplikatif, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kebutuhan masyarakat, serta kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi penataan ruang yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN PKM

Lokasi dan Waktu

Pengabdian dilaksanakan di Kawasan Perkotaan Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan, dengan fokus pada koridor jalan utama Perkotaan Oksibil. Pengabdian dilakukan selama 6 bulan (Juli-Desember 2025).

Tahapan Pelaksanaan

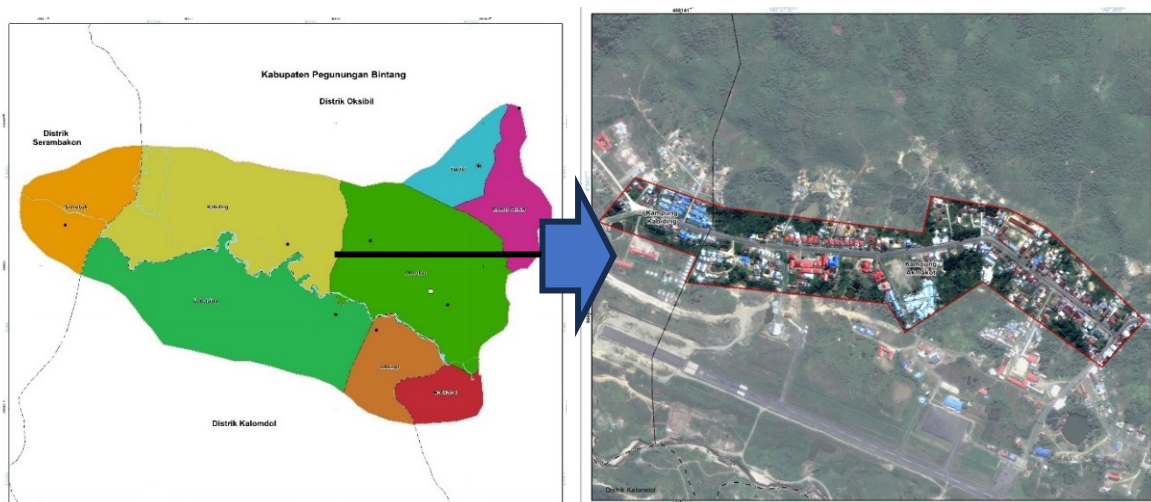
Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui skema pendampingan teknis kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang dalam penataan bangunan dan lingkungan di Perkotaan Oksibil. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Koordinasi awal bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang.
 - Penyiapan perangkat survei dan peta dasar.
 - Mobilisasi tim pendamping.
 - Penyusunan kerangka kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan metode pendampingan, jadwal kegiatan, serta bentuk luaran yang akan dihasilkan.
2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan
 - a. Survei
 - Pengumpulan data lapangan secara sistematis untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi eksisting kawasan perkotaan.
 - Survei kelembagaan melalui wawancara dan diskusi dengan OPD terkait, serta tokoh adat.
 - b. Tahap Analisis dan Perumusan Konsep Perencanaan
 - Analisis difokuskan pada evaluasi kesesuaian kondisi eksisting dengan dokumen perencanaan dan regulasi yang berlaku, serta pada identifikasi isu strategis penataan bangunan dan lingkungan di Perkotaan Oksibil.
 - Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pendamping bersama pemerintah daerah merumuskan konsep perencanaan penataan bangunan dan lingkungan yang bersifat kontekstual dan aplikatif.
3. Tahap Diskusi (*Focus Group Discussion*)
 - Tahap diskusi melalui *focus group discussion* (FGD) dilaksanakan sebagai forum partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu masyarakat setempat, tokoh adat, kepala kampung, kepala distrik, serta organisasi perangkat daerah (OPD) terkait.
 - FGD difokuskan pada pemaparan hasil survei lapangan dan analisis awal penataan bangunan dan lingkungan yang telah disusun oleh tim pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei

Tim pendamping melakukan pendampingan kepada Tim Teknis dalam mengidentifikasi kondisi eksisting lokasi yang akan dilakukan penataan, yaitu Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil, seperti pada gambar peta berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Studi pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil

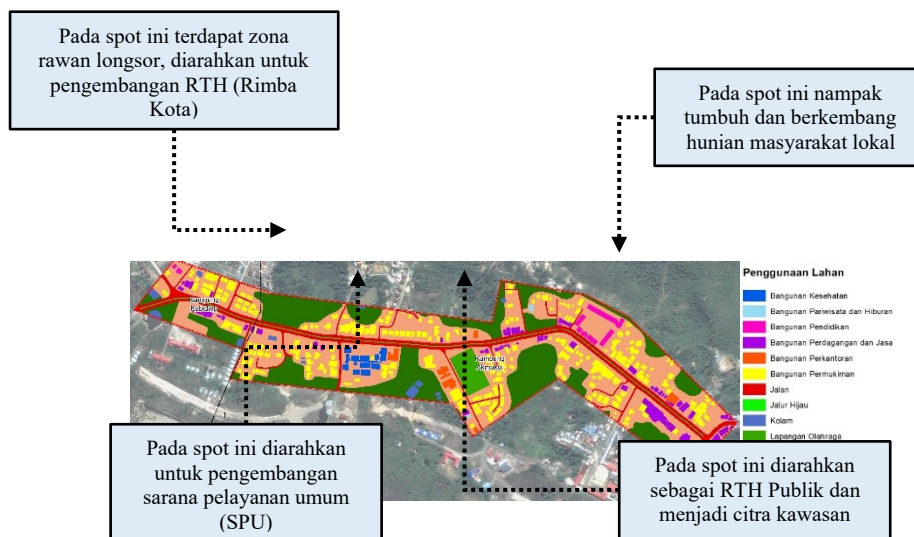


Gambar 2. Beberapa Fungsi Bangunan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil

Hasil Analisis dan Perencanaan

Penggunaan lahan kawasan perkotaan dewasa ini semakin meningkat, dengan penambahan penduduk yang dinamis (Misa, D, P, P., dkk. (2018). Pertambahan penduduk yang terjadi secara dinamis, menghasilkan konsekuensi spasial yang serius bagi kehidupan manusia yaitu, adanya tuntutan akan space untuk pemenuhan kebutuhan. Penggunaan lahan merupakan hasil kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh keadaan alam (fisik) beserta keadaan sosial ekonomi di wilayah itu (Baja, 2001 dalam Nurdin, 2016). Berbagai jenis penggunaan lahan disuatu wilayah dapat mencirikan kegiatan masyarakatnya, dan mempengaruhi keberlanjutan lahan. Penggunaan lahan di suatu wilayah selalu terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan (Langoy, R, A, O., dkk., 2019). Tata guna lahan perkotaan menunjukkan pembagian dalam ruang dan peran kota, misalnya kawasan perumahan, kawasan tempat bekerja, kawasan pertokoan dan juga kawasan rekreasi.

Sesuai dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Oksibil, Kawasan Perencanaan merupakan zona pemanfaatan ruang fungsi perdagangan dan jasa, dan perumahan. Kecenderungan penggunaan lahan saat ini menunjukkan bahwa kawasan ini mulai berkembang untuk kegiatan perdagangan dan jasa sesuai dengan arahan rencana rincinya.



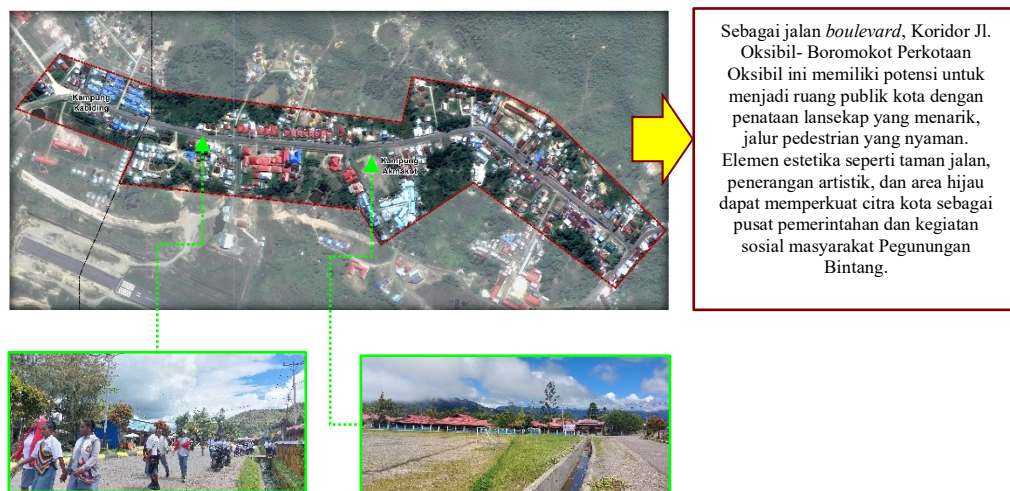
Gambar 3. Kecenderungan Perkembangan Guna Lahan dan Arahan Fungsi Ruang di Sekitar Kawasan Perencanaan

Visi pembangunan Koridor Jl. Oksibil-Boromokot Perkotaan Oksibil dirumuskan untuk menjadi panduan dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembangunan secara terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

1. Potensi Kawasan Perencanaan

Koridor jalan utama Perkotaan Oksibil memiliki potensi strategis sebagai tulang punggung aktivitas perkotaan yang menghubungkan fungsi-fungsi vital kota, seperti perdagangan dan jasa, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, serta ruang publik. Dengan panjang sekitar 1,56 km dan kondisi topografi yang relatif landai, koridor ini berperan penting sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan interaksi sosial masyarakat. Keberadaan rumah sakit, kantor pemerintahan, serta lapangan olahraga yang berpotensi dikembangkan menjadi alun-alun kota memperkuat perannya sebagai simpul kegiatan kota.

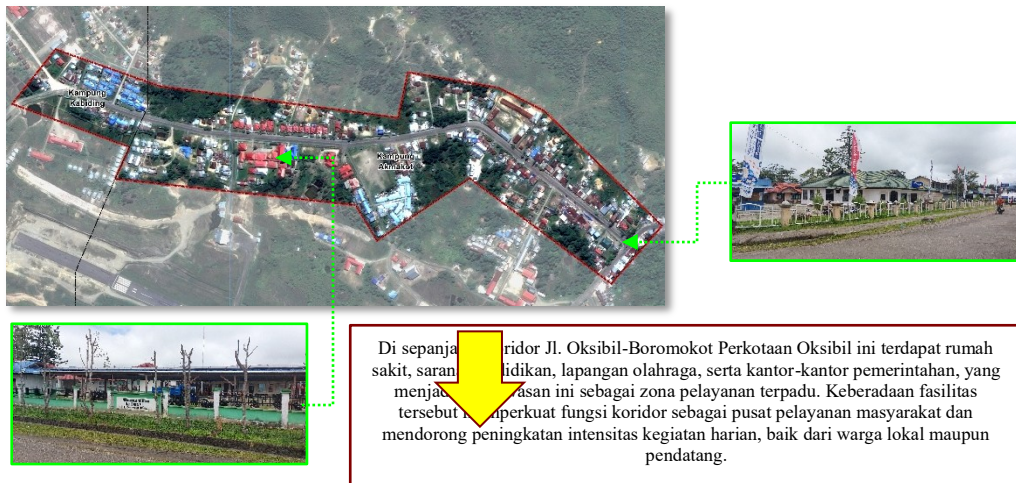
Potensi tata ruang dan estetika Perkotaan Oksibil tercermin dari struktur ruangnya yang masih berkembang dan memiliki peluang besar untuk diarahkan secara terpadu antara fungsi-fungsi perkotaan dan karakter lansekap pegunungan yang khas. Tata ruang kota dapat dikembangkan dengan pola linier mengikuti koridor utama yang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan, serta didukung oleh jaringan jalan yang menghubungkan permukiman di sekitarnya.



Gambar 4. Potensi Tata Ruang dan Estetika Kota

Dari aspek estetika, latar alam pegunungan yang indah menjadi potensi visual dominan yang dapat dipadukan dengan desain arsitektur lokal dan elemen ruang kota yang harmonis, seperti taman kota, alun-alun, dan fasad bangunan yang seragam. Dengan penataan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dan penguatan identitas visual kawasan, Perkotaan Oksibil berpotensi tumbuh sebagai kota pegunungan yang tertata, nyaman, dan memiliki citra estetika yang kuat serta berkarakter Papua Pegunungan.

Kawasan pelayanan publik dan fasilitas umum di koridor jalan utama Perkotaan Oksibil memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang terpadu dan mudah diakses. Sepanjang koridor utama, telah terdapat berbagai fasilitas seperti kantor pemerintahan, rumah sakit, sarana pendidikan, dan lapangan olahraga yang berfungsi sebagai ruang interaksi sosial sekaligus penopang pelayanan dasar kota. Keberadaan lahan-lahan strategis di sekitar kawasan pusat pemerintahan dan rumah sakit juga membuka peluang untuk pengembangan fasilitas publik tambahan seperti alun-alun kota, taman tematik, serta ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.



Gambar 5. Potensi Fasilitas Pelayanan Publik dan Fasum

Aksesibilitas dan konektivitas Perkotaan Oksibil menunjukkan potensi yang signifikan untuk mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan mobilitas masyarakat. Koridor utama kota berperan sebagai jalur penghubung utama antar kawasan fungsional, menghubungkan pusat pemerintahan, perdagangan, permukiman, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan.



Gambar 6. Potensi Aksesibilitas dan Konektivitas

Kondisi jalan yang relatif baik dengan keberadaan median, bahu jalan, dan drainase memberikan dasar kuat untuk peningkatan kualitas prasarana transportasi. Selain itu, keterhubungan koridor utama dengan jaringan jalan lingkungan di sekitar permukiman memungkinkan integrasi sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Ke depan, penguatan konektivitas dapat dilakukan melalui penataan simpul transportasi, pembangunan jalur pedestrian dan sepeda, serta peningkatan akses menuju fasilitas publik dan ruang terbuka kota, sehingga Perkotaan Oksibil dapat tumbuh sebagai kota yang inklusif, efisien, dan mudah dijangkau.

Potensi ekonomi/komersial di Perkotaan Oksibil sangat menjanjikan, terutama dengan peran koridor utamanya sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa yang melayani wilayah Pegunungan Bintang. Aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh perdagangan lokal, jasa, dan kegiatan pemerintahan menjadi penggerak utama dinamika kota.



Gambar 7. Potensi Potensi Ekonomi/Komersil

Potensi pengembangan transportasi dan lingkungan di Perkotaan Oksibil cukup besar, mengingat kondisi koridor utama yang telah berfungsi sebagai jalur utama pergerakan orang dan barang. Dengan lebar jalan yang memadai serta adanya median dan bahu jalan, koridor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sistem transportasi perkotaan yang tertata, ramah pejalan kaki, dan berorientasi pada keselamatan. Peningkatan jaringan transportasi dapat diarahkan pada penataan halte yang menarik, penyediaan jalur pedestrian dan sepeda, serta sistem angkutan kota yang efisien dan berkelanjutan. Dari sisi lingkungan, keberadaan drainase terbuka dan tertutup dapat ditingkatkan untuk mengurangi genangan, sementara ruang terbuka hijau di sepanjang jalan dapat difungsikan sebagai elemen peneduh dan estetika kota.



Gambar 8. Potensi Pengembangan Transportasi dan Lingkungan

2. Permasalahan Kawasan

Kawasan Perkotaan Oksibil sebagai ibu kota Kabupaten Pegunungan Bintang memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta pelayanan sosial ekonomi bagi wilayah sekitarnya. Namun, dinamika pertumbuhan kota ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan ruang yang terencana dan terintegrasi. Kondisi geografis Perkotaan Oksibil yang berada di kawasan pegunungan dengan topografi curam dan keterbatasan lahan datar menjadi tantangan utama dalam pengembangan kawasan perkotaan yang efisien, aman, dan berkelanjutan.

- a. Permasalahan infrastruktur jalan dan drainase.
- b. Ketidakteraturan penggunaan lahan.
- c. Kurangnya penataan ruang publik dan lansekap kota.

- d. Belum optimalnya fasilitas umum dan pelayanan kota.
 - e. Belum adanya angkutan umum lokal perkotaan.
 - f. Kurangnya pengendalian pembangunan dan koordinasi antar-instansi.
 - g. Aspek sosial dan lingkungan.
3. Visi Penataan Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil
Berdasarkan isu permasalahan tata bangunan dan lingkungan Kawasan RTBL yang diperoleh dari masukan stakeholder yang terkait di dalam *Focus Group Discussion* (FGD-1), maka dapat dirumuskan visi pembangunan Kawasan RTBL, yaitu: “Penataan Koridor Jl. Oksibil-Boromokot Perkotaan Oksibil Sebagai Ruang Kota Berwawasan Lingkungan, Berkarakter Budaya Lokal, dan Mendukung Keterpaduan Ruang serta Aktivitas Masyarakat”



Gambar 9. Hasil Pendampingan Desain Penataan Bangunan dan Lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil



Gambar 10. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Dalam Rangka Pendampingan Penataan Bangunan dan Lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil, bersama dengan Asisten II, Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Bappeda, Kepala Distrik Oksibil, Kepala Kampung, Tokoh Adat, dan beberapa Perwakilan OPD Kabupaten Pegunungan Bintang

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penataan bangunan dan lingkungan pada Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Pendampingan ini menghasilkan desain penataan bangunan dan lingkungan yang disusun berdasarkan kondisi eksisting kawasan, ketentuan perencanaan yang berlaku, serta karakteristik lokal wilayah Oksibil. Proses perencanaan dilakukan tidak hanya dengan pendekatan teknokratis, tetapi juga melalui integrasi aspek sosial dan budaya setempat.

Pelaksanaan pendampingan melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, tokoh adat, kepala kampung, kepala distrik, serta organisasi perangkat daerah terkait. Keterlibatan multipihak ini berperan penting dalam memastikan bahwa konsep dan desain penataan bangunan dan lingkungan yang dihasilkan memiliki legitimasi sosial, mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan, serta realistis untuk diimplementasikan oleh pemerintah daerah.

Sebagai luaran utama kegiatan pengabdian, telah disusun dokumen penataan bangunan dan lingkungan Koridor Jalan Utama Perkotaan Oksibil yang memuat konsep, desain, serta arahan teknis penataan kawasan. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang dalam pengendalian pemanfaatan ruang dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan daerah melalui pendekatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan “Pendampingan Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Penataan Bangunan dan Lingkungan Permukiman Masyarakat di Perkotaan Oksibil” dapat terlaksana dengan baik dan tersusun laporan PKM ini. Tim pelaksana menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Berau atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. kepada Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang atas kerja sama, dukungan, dan keterbukaan dalam pelaksanaan pendampingan penataan bangunan dan lingkungan di Perkotaan Oksibil. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada para tokoh adat dan tokoh masyarakat atas partisipasi aktif dan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung
3. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat serta reviewer internal LPPM Universitas Muhammadiyah Berau atas saran dan masukan konstruktif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kegiatan dan penulisan artikel ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat di Perkotaan Oksibil atas partisipasi aktif dan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kontribusi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam terselenggaranya kegiatan pendampingan ini dan terwujudnya dokumen penataan bangunan dan lingkungan yang diharapkan bermanfaat bagi pembangunan Perkotaan Oksibil dimasa mendatang.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pegunungan Bintang. (2025). *Kabupaten Pegunungan Bintang Angka 2024*. BPS Kabupaten Pegunungan Bintang. <https://pegununganbintangkab.bps.go.id>
- Fitrianingsih, F., Arkam, Widianoro, W, A., Arini, A, A., & Djufri. (2025). *Pemetaan Partisipatif Pemilikan Penguasaan Pemanfaatan dan Penggunaan Tanah (P4T) di Kampung Bumi Jaya*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 1(1) 28-32. <https://jurnal-umberau.com/index.php/mandela/article/view/1010/572>
- Langoy, R, A, O., Mononimbar, W., & Hanny, P. (2019). *Perubahan Penggunaan Lahan Di Koridor Jalan Boulevard Amurang*. *Jurnal Spasial*. 6(2) 364-374. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/25319/25004>
- Misa, D, P, P., Moniaga, I, L., & Lahamendu, V. (2018). *Penggunaan Lahan Kawasan Perkotaan Berdasarkan Fungsi Kawasan (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Kecamatan Airmadidi)*. *Jurnal Spasial*. 5(2) 171-178. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/20788>
- Monsaputra. 2023. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Perumahan di ota Padang Panjang*. *Tunas Agraria*. 6(1), 1-11. <https://www.jurnaltunasagraria.stpn.ac.id/index.php/JTA/article/view/200/180>
- Nurdin, 2016. *Analisis Penggunaan Lahan Daerah Aliran Sungai Balangtieng Kab. Bulukumba*. *Jurnal Perspektif*. 01(01) 20-29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/4/4>
- Saputra, H, J., Jubaidah, W., Fitriah, Syafruddin, & Hasyim, W. (2025). *Pendampingan Digitalisasi UMKM Berbasis Teknologi Informasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur*. *Mandela: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 1(1) 1-9. <https://jurnal-umberau.com/index.php/mandela/article/view/1006/568>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/Prt/M/2007 Tanggal 16 Maret 2007 tentang *Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/344818/permen06-2007.pdf>
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/39908/uu-no-26-tahun-2007>